

PKM Sosialisasi Mengenal dan Memahami Anak Autis dan Anak ADHD Kepada Guru- Guru SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa

Tatiana Meidina¹, Bastiana², St Kasmawati³, Dwiyatmi Sulasminah⁴, Wizerty Ariastuti⁵
Jurusan Pendidikan Khusus. Fakultas Ilmu Pendidikan . UNM

Abstrak. Mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa yang mengalami kesulitan untuk dapat mengenal memahami dan melakukan penanganan sederhana terhadap kondisi anak autis dan Anak ADHD yang sama-sama memiliki masalah dengan perhatian. Perilaku mereka suka berubah tiba-tiba (impulsif) dan juga sulit berkomunikasi. Mereka mempunyai masalah dalam berhubungan dengan orang lain. Karena terlihat mirip, kadang orang menyamakan kondisi ADHD dengan autisme. Jika hal ini dibiarkan berlanjut maka penanganannya akan mengalami hambatan. Sebagai Langkah awal, diperlukan sosialisasi untuk mengenal, memahami dan melakukan penanganan sederhana terhadap anak autis dan anak ADHD tersebut. Metode yang digunakan adalah melalui ceramah, tanya jawab dan simulasi penanganan. dengan jumlah guru yang hadir sebanyak 16 orang guru. Hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah terjadinya peningkatan pengetahuan mengenai kondisi anak autis dan anak ADHD dilihat dari hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan, yaitu terdapat peningkatan pada 93% peserta pelatihan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 7%-93% sehingga dapat disarankan untuk memperluas lingkup mitra dan memperdalam sosialisasi penanganan anak autis dan anak ADHD.

Kata Kunci : Autis, ADHD, Penanganan Sederhana

PENDAHULUAN

Anak Berkebutuhan Khusus adalah anak yang menyimpang dari rata-rata anak normal dalam hal ciri-ciri mental, kemampuan-kemampuan sensorik, fisik, perilaku sosial, emosional dan kemampuan berkomunikasi. Jenis anak berkebutuhan khusus yang memiliki banyak persamaan diantaranya adalah anak autis dan anak ADHD.

Permasalahan utama yang dialami anak autis adalah kesulitan dalam kemampuan berbahasa dan kesulitan untuk dapat memahami apa yang mereka dengar serta menyampaikan isi pikiran mereka. Mereka sering menampilkan perilaku yang tidak wajar, bertindak agresif, tantrum atau melukai diri sendiri. Anak dengan gangguan autisme juga sibuk dengan dunianya sendiri daripada bermain bersama temannya

Penanganan terbaik terhadap anak autis sebaiknya diberikan sedini mungkin agar gangguan dapat terkontrol dengan baik (Ousley & Cermak, 2016).

ADHD atau *Attention-Deficit/ Hyperactivity Disorder* atau dikenal sebagai gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas (GPPH) merupakan gangguan perkembangan saraf (neurodevelopmental disorder) yang menyebabkan seseorang kurang mampu memusatkan perhatian dan hiperaktif. (Darmawan, dan Rumani, 2018). Seperti pada kondisi autis, penanganan terbaik juga seharusnya diberikan sejak dini agar perilaku anak ADHD bisa lebih terkontrol dan dapat hidup seperti anak normal lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, nampak bahwa anak autis dan anak ADHD sama-sama memiliki masalah dengan perhatian. Perilaku mereka suka berubah tiba-tiba (impulsif) dan juga sulit berkomunikasi. Mereka mempunyai masalah dalam berhubungan dengan orang lain (Wender dan Tomb, 2017). Karena terlihat mirip, kadang orang menyamakan kondisi ADHD dengan autisme. Tapi, sebenarnya keduanya memiliki perbedaan yang sangat jelas baik dari segi hambatan yang dialami hingga kemampuan yang dimiliki .

Meskipun terlihat mirip, namun ADHD dan autisme adalah 2 kondisi yang berbeda. Autisme adalah gangguan perkembangan yang mempengaruhi kemampuan berbahasa, perilaku, interaksi sosial, dan kemampuan belajar. Sementara ADHD adalah gangguan perilaku pada masa kanak dan remaja yang disebabkan oleh gangguan pada perkembangan otak, dan menjadikan penderitanya inatentif, hiperaktif, dan impulsif.

Hal tersebut berdasarkan analisis situasi yang dilakukan merupakan hal yang masih sulit dipahami guru-guru dan untuk memberikan pemahaman tentang kedua jenis ABK tersebut, dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema sosialisasi untuk mengenal dan memahami anak autis dan anak ADHD .

Para guru anak berkebutuhan khusus seharusnya memiliki pengetahuan yang luas dan keterampilan yang tinggi untuk dapat memahami karakteristik anak

berkebutuhan khusus yang beragam. Salah satunya, mereka seharusnya memiliki pemahaman dan keterampilan khusus dalam mengenali karakteristik serta penanganan anak autis dan anak ADHD. Dan ternyata masih ada guru yang belum memahami perbedaan Autis, ADHD, dan anak-anak normal yang superaktif

Mitra sasaran pada kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah SLB Negeri 1 yang beralamat di jalan kacong Dg Lalang Kabupaten Gowa dan merupakan lembaga pendidikan anak-anak berkebutuhan khusus dan juga banyak menangani anak-anak yang memiliki teridentifikasi autis dan ADHD. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu mitra memerlukan penyegaran agar memiliki pengetahuan untuk mengenal, memahami dan melakukan penanganan awal bagi anak autis dan anak ADHD.

METODE YANG DIGUNAKAN

Pelaksanaan PKM ini pada kegiatan awal akan menggunakan angket mengenal dan memahami anak autis dan anak ADHD dengan tujuan mengetahui pemahaman awal para guru sebelum diberikan pelatihan.

Pemberian pelatihan berupa sosialisasi mengenal dan memahami anak autis dan anak ADHD dilakukan secara langsung dengan tetap mematuhi standar protokol kesehatan yang disarankan pemerintah. Peserta kegiatan adalah seluruh guru yang ada di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa dengan jumlah 16 orang guru. metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab serta simulasi sederhana penanganan awal anak autis dan anak ADHD.

Setelah pemberian pelatihan, kegiatan diakhiri dengan pemberian angket mengenal dan memahami anak autis dan anak ADHD dengan tujuan mengetahui pemahaman akhir para guru setelah diberikan pelatihan.

Pengisian angket pada awal kegiatan dan pada akhir kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan menjadi tolak ukur hasil sosialisasi mengenal dan memahami anak autis dan anak ADHD yang telah disosialisasikan.

PELAKSANAAN DAN HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan PKM dilakukan di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa dengan jumlah peserta sebanyak 16 orang guru.



Gambar 1. Pelaksanaan Pemberian Materi

Kegiatan pengabdian pada masyarakat berlangsung lancar dengan antusias yang besar dari guru-guru terutama saat diskusi dan tanya jawab dilaksanakan.

Kegiatan diawali dengan pre test dan diakhiri dengan postes untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap materi yang diberikan.



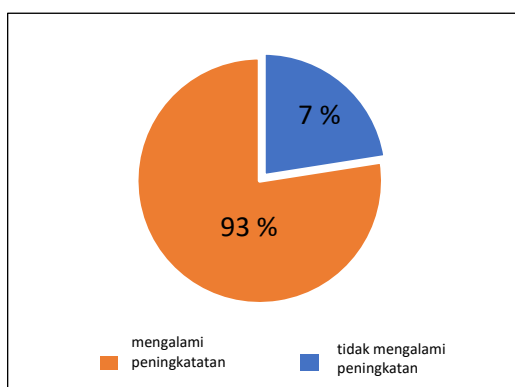
Gambar 2. Persiapan Pos test

Perbandingan hasil pre test dan pos test sebagai tolak ukur peningkatan pemahaman guru-guru terhadap materi yang telah disosialisaikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Hasil akhir pre-test dan post-test

No	Pre test	Post Test	Kenaikan	Persentase kenaikan
1	7	10	3	20 %
2	10	14	4	27 %
3	11	12	1	7 %
4	5	5	0	0 %
5	8	15	7	47 %
6	0	10	10	67 %
7	6	10	4	27 %
8	0	8	8	54 %
9	5	5	0	0 %
10	0	14	14	93 %
11	8	12	4	27 %
12	4	10	6	40 %
13	8	12	4	27 %
14	0	10	10	67 %
15	10	12	2	13 %
16	11	14	3	20 %

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang telah dilakukan, maka terdapat peningkatan pada 93% peserta pelatihan, dengan rata-rata peningkatan sebesar 7%-93%. Adapun hasil pre-test dan post-test dapat dilihat pada Tabel 3 Hasil akhir pre-test dan post-test diatas. Sementara prosentase jumlah guru-guru yang mengalami peningkatan skor paada pelatihan ini dapat dilihat pada diagram berikut:



Berdasarkan hasil pre-test dan post-test pada guru-guru di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa telah memiliki pengetahuan yang cukup tentang Autis dan

ADEHD namun belum secara keseluruhan. Hal inilah yang menimbulkan kesulitan untuk melakukan penanganan pendidikan untuk anak dengan autis dan ADHD yang mereka temui dikelas.

Setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ini dilaksanakan, berdasarkan hasil post test dan refleksi diperoleh informasi bahwa para guru yang diawal kegiatan menyatakan masih bingung mengenai kondisi anak autis dan ADHD menjadi lebih memahami keadaan mereka secara lebih jelas. Para guru juga menyatakan mereka lebih jelas melihat kondisi anak autis dan anak ADHD yang mereka tangani di kelas .

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian analisis situasi, permasalahan mitra serta hasil yang diperoleh selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung, maka diperoleh kesimpulannya adalah terjadi perubahan pemahaman para guru di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa tentang mengenal anak autis dan anak ADHD berikut pemahaman tentang persamaan dan perbedaannya antara kedua jenis anak tersebut serta terjadi pula perubahan kemampuan dalam cara penanganan sederhana terhadap anak autis dan anak ADHD yang akan dapat mereka terapkan di kelasnya masing masing.

Saran bagi guru-guru di SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa adalah dengan mengetahui bagaimana anak autis dan anak ADHD itu sebenarnya, maka para guru dapat mengambil langkah yang tepat ketika ada muridnya yang memiliki kecenderungan autis atau kecenderungan ADHD. Selain itu diharapkan para guru juga dapat memperbanyak pengetahuan dengan referensi terkait anak autis dan anak ADHD serta anak berkebutuhan khusus lain yang relevan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terimakasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada mitra pengabdian masyarakat ini, yakni Kepala Sekolah dan Guru-Guru SLB Negeri 1 Kabupaten Gowa

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, A..dan Rumani, M. 2018.. *Aplikasi deteksi dini autis dan ADHD pada anak-anak menggunakan skala penilaian perilaku anak hiperaktif berbasis android*. E.Proceeding of Engineering, 5(3).
- Ousley, O. & Cermak, T. (2014). *Autism spectrum disorder: Defining dimensions and subgroups*. *Curr Dev Disord Rep*, 1, 20- 28. DOI 10.1007/s40474-013-0003-1
- Wender, P.H. & Tomb, D.A. (2017). *ADHD: A guide to understanding symptoms, causes, diagnosis, treatment, and changes over time in children, adolescents, and adult* (5th Ed.). New York: Oxford University Press.